

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia atau *humanisasi*. Tantangan pendidikan pada jenjang sekolah dasar di masa yang akan datang akan semakin berat. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru saat ini adalah siswa diarahkan untuk menghafal materi pembelajaran. Sanjaya (2009 : 1) menyatakan bahwa otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teoretis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum menyatakan bahwa mulai tahun pelajaran 2013/2014 diberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 secara bertahap. Tuntutan dunia yang semakin kompleks mengharuskan siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, bernalar dan kemampuan bekerjasama yang efektif. Diharapkan dengan berlakunya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 ini dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut dan diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik.

Peneliti memberikan banyak perhatian yang tidak hanya difokuskan pada pemahaman siswa terhadap konsep, tetapi juga pada penguasaan dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran tematik integratif yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan ini merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Menurut Uno (2013 : 227) pada dasarnya, hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. SD Negeri 06 Metro Pusat khususnya untuk kelas I dan IV pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah salah satu SD yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan

secara tematik integratif. Proses pembelajaran sudah tidak dilakukan per mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 sampai 9 Januari 2013 di kelas IV C SD Negeri 06 Metro Pusat, diperoleh data bahwa kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar tematik masih rendah. Peneliti lebih memilih untuk melakukan perbaikan pembelajaran di kelas IV C dibandingkan IV A dan IV B karena hasil belajar di kelas IV C lebih rendah dibandingkan kelas IV A dan IV B. Hal ini dibuktikan pada hasil penilaian sikap siswa yang belum menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi pada saat proses pembelajaran. Begitu juga dengan kemampuan pemecahan masalah siswa secara berkelompok yang masih rendah. Ini berakibat pada hasil belajar kognitif siswa tema keempat “Berbagai Pekerjaan” terdapat 23 siswa dari jumlah seluruhnya 31 siswa atau sebesar 74% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 dengan nilai rata-rata kelas yaitu 56.

Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar yang berlangsung masih cenderung monoton dan tidak menarik. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain guru dalam pembelajaran lebih menekankan pada aspek kognitif dengan menggunakan hafalan dalam upaya menguasai materi. Selain itu, kegiatan yang banyak dilakukan oleh siswa adalah mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru yang berakibat siswa menjadi pasif, kurang kreatif, dan kurang inovatif. Guru masih menerapkan metode konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi, dan

ceramah dengan komunikasi satu arah, dimana yang aktif masih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Guru juga kurang menggunakan variasi metode dan pendekatan dengan maksimal.

Berbagai permasalahan yang telah dikemukakan di atas tentu saja tidak diharapkan. Berkenaan dengan hal ini, upaya yang akan dilakukan peneliti antara lain dengan membangun interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Serta interaksi antara siswa dengan lingkungan. Selain upaya-upaya tersebut diperlukan juga suatu pendekatan yang cocok untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif pendekatan yang peneliti pilih dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah pendekatan *problem posing*. Menurut Suryosubroto (2009 : 206) pendekatan *problem posing* dipandang sebagai pendekatan yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis serta mampu memperkaya pengalaman-pengalaman belajar, sehingga pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran tematik. *Problem posing* atau pengajuan soal/ pertanyaan adalah salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan siswa guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Pendekatan *Problem Posing* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV C SD Negeri 06 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung masih cenderung monoton dan tidak menarik.
2. Guru dalam pembelajaran lebih menekankan pada aspek kognitif dengan menggunakan hafalan dalam upaya menguasai materi.
3. Kegiatan yang banyak dilakukan oleh siswa adalah mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru yang berakibat siswa menjadi pasif, kurang kreatif, dan kurang inovatif.
4. Guru masih menerapkan metode konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi, dan ceramah dengan komunikasi satu arah, dimana yang aktif masih didominasi oleh guru (*teacher centered*).
5. Guru kurang menggunakan variasi metode dan pendekatan dengan maksimal.
6. Rendahnya hasil penilaian sikap dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi pada saat proses pembelajaran.
7. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa secara berkelompok.
8. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada tema keempat “Berbagai Pekerjaan” dibuktikan dengan adanya 74% siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 75 .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendekatan *problem posing* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas IV C SD Negeri 06 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah pendekatan *problem posing* untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV C SD Negeri 06 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas IV C SD Negeri 06 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan pendekatan *problem posing*.
2. Meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV C SD Negeri 06 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan pendekatan *problem posing*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam aplikasi di dunia nyata.

- b. Meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2. Guru
 - a. Memperluas wawasan guru tentang penerapan pendekatan *problem posing* dalam pembelajaran tematik.
 - b. Sebagai alternatif dan bahan kajian bagi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3. Sekolah
 - a. Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.
 - b. Diharapkan sekolah lebih terbuka dan terpacu untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan dan pembaharuan terutama dalam pembelajaran tematik.
- 4. Peneliti
 - a. Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas agar nantinya dapat menjadi guru yang profesional.
 - b. Meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar tentang berbagai pembaharuan perkembangan IPTEK agar mengikuti perkembangan pendidikan di masa depan.

F. Ruang Lingkup

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi, yaitu:

- 1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *problem posing*.

2. Pendekatan *problem posing* dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat suasana pembelajaran lebih aktif terutama dalam hal pemecahan masalah dan hasil belajar siswa.
3. Tema yang diteliti adalah tema 6 “Indahnya Negeriku” yaitu subtema 2 “Keindahan Alam Negeriku”, dan subtema 3 “Indahnya Peninggalan Sejarah” kelas IV semester genap.
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV C SD Negeri 06 Metro Pusat.
5. Perbaikan pembelajaran difokuskan pada kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa.